

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Keliling dan Luas Persegi Panjang Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas III SDN Luksagu**

**Iswandi Abdullah, I Nyoman Murdiana, dan Dasa Ismailmuza**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Luksagu pada konsep keliling dan luas persegi panjang di kelas III SDN Luksagu. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Luksagu tentang konsep keliling dan luas persegi panjang melalui pembelajaran matematika realistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Luksagu sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan data awal siswa yang kategori tuntas 5 orang atau presentase ketuntasan klasikal 33,3%. Pada siklus I banyak siswa yang tuntas 7 orang, presentase ketuntasan klasikal 46,7%. Penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan menjadi siswa yang tuntas 13 orang dengan presentase ketuntasan klasikal 86,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep keliling dan luas persegi panjang di kelas III SDN Luksagu.

**Kata Kunci:** hasil belajar; Keliling dan Luas Persegi Panjang; Pembelajaran Matematika Realistik

### **I. PENDAHULUAN**

Kenyataan yang ditemukan di SDN Luksagu, pada pembelajaran matematika khususnya tentang materi keliling dan luas persegi panjang belum dapat dikuasai siswa dengan baik. Hal ini sejalan dengan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Sekolah Dasar Negeri Luksagu, peneliti melakukan observasi, wawancara kepada guru dan siswa di sekolah dasar tersebut.

Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di SD Negeri Luksagu, mengenai pembelajaran bangun datar khususnya persegi panjang, umumnya guru langsung memperkenalkan rumus keliling dan luas persegi panjang, tidak memperkenalkan konsep-konsep persegi panjang terlebih dahulu. Bahkan dalam

memperkenalkan rumus juga tidak menjelaskan konsep rumus keliling dan luas persegi panjang tersebut. Sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas pemahaman rumus saja. Selain itu, siswa dalam mengikuti proses pembelajaran umumnya siswa tidak bersemangat, cenderung pasif, ada pula yang mengganggu temannya dan bermain-main, ini di karenakan guru tidak melibatkan siswa dalam menentukan rumus persegi panjang. Sehingga siswa kurang memahami bagaimana cara menentukan konsep rumus persegi panjang.

Selain dari observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti melakukan tes identifikasi kepada siswa kelas III untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa mengenai konsep keliling dan luas persegi panjang, tampak bahwa pada umumnya siswa kurang memahami konsep keliling dan luas persegi panjang. Siswa tidak dapat menyelesaikan soal latihan menghitung keliling dan luas persegi panjang dengan benar. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari 15 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang mendapat nilai tuntas. Kalau dilihat dari kategori kketuntasan klasikal hanya mencapai 33,3% sedangkan yang tidak tuntas dalam materi mnghitung keliling dan luas persegi panjang mencapai 66,7%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep keliling dan luas persegi panjang guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Ratumanan (dalam Jaeng, 2007:2) "Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar". Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, apabila seseorang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Oleh karena itu berdasarkan perilaku yang ditampilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai tujuan yaitu hasil belajar. Menurut Sudjana (dalam Rediani, 2009:13) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak setelah menerima pengalaman belajarnya". Untuk meningkatkan hasil

belajar siswi pada konsep keliling dan luas persegi panjang, guru dapat menggunakan pendekatan matematika realistik.

Menurut Soedjadi (dalam Nisbah, 2013:1) “Pendekatan Matematika Realistik pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang memanfaatkan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai pendidikan matematika secara lebih baik dari pada masa yang lalu. Seperti halnya pandangan baru tentang proses belajar mengajar, dalam Pendekatan Matematika Realistik juga diperlukan upaya mengaktifkan siswa. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan cara (1) Mengoptimalkan keikutsertaan unsur-unsur proses belajar mengajar (2) Mengoptimalkan keikutsertaan seluruh peserta didik. Salah satu kemungkinannya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang akan dikuasainya.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran matematika realistik menurut Zulkardi (Aisyah, 2007: 120) adalah sebagai berikut:

1) Tahap kegiatan persiapan

Pada tahap ini selain menyiapkan masalah kontekstual, guru harus benar-benar memahami masalah dan memiliki berbagai macam cara yang mungkin akan di tempuh siswa dalam menyelesaikannya.

2) Tahap kegiatan utama

Siswa mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya, dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Kemudian setiap siswa atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa atau kelompok lain memberi tanggapan. Guru mengamati jalanya diskusi kelas dan memberi tanggapan sambil mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik serta menemukan aturan atau prinsip yang bersifat lebih umum.

3) Tahap kegiatan pementapan

Setelah mencapai kesepakatan tentang cara terbaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhir pelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk matematika formal.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan, yaitu peneliti berpartisipasi aktif dalam setiap langkah tindakan perbaikan pembelajaran. Jadi dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Badrujaman dan Hidayat, 2010:12), di mana alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi.

Setting penelitian ini dilaksanakan SDN Luksagu. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 15 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dengan memiliki kemampuan yang heterogen. Pemilihan subjek penelitian ini karena peneliti adalah guru yang mengajar pada kelas tersebut sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian, yang lebih khusus lagi karena masalahnya berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus untuk mencari solusi dan perbaikan proses pembelajaran.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh anak setelah dilakukan tes akhir tindakan. Adapun sumbernya data adalah siswa kelas III SDN Luksagu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik tes awal dan tes akhir, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan setiap teknik tersebut.

### **1) Tes awal dan Tes Akhir Tindakan**

Tes awal diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa, yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Sedangkan tes akhir tindakan diberikan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan tindakan siklus II, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai konsep keliling dan luas persegi panjang.

2) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung secara intensif di lokasi penelitian. Teknik ini merupakan pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya. Lembar observasi guru dan siswa diisi langsung oleh teman sejawat yang telah ditugaskan sebagai pengamat dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan melihat jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan matematika realistik kelas III SDN Luksagu.

Teknik analisis data setelah menggunakan penerapan pendekatan matematik realistik dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 ( $N \geq 70$ ). Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dikatakan tuntas apabila persentase klasikal mencapai lebih dari atau sama dengan 80% ( $P \geq 80\%$ ) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Daya Serap Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hal ini disesuaikan dengan kriteria yang digunakan di SDN Luksagu tentang kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal Minimal (KBKM).

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengadakan tes awal dan sebelumnya peneliti telah menginformasikan kepada guru kelas III. Kegiatan tes awal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan siswa tentang keliling dan luas persegi panjang. Soal-soal tes awal yang terdiri dari 10 nomor dapat dilihat pada lampiran 1. Hasil tes awal yang dilakukan masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa siswa kelas III secara umum belum mengetahui konsep keliling dan luas persegi panjang. Yang mereka pahami hanya bentuk persegi panjang saja itupun hanya sebagian siswa saja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas III belum memahami konsep keliling dan luas persegi panjang. Hal ini disebabkan karena dalam menanamkan konsep keliling persegi panjang masih dengan gambar saja tidak melibatkan siswa secara langsung dan tidak menggunakan media atau memanfaatkan benda-benda sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk melakukan penelitian. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, selanjutnya ditunjukkan kepada guru untuk diketahui.

Pada pelaksanaan siklus I dilihat dari aspek guru dalam menjelaskan pelajaran masih menggunakan kata-kata yang siswa tidak mengerti, guru juga kurang memotivasi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan guru dalam memberikan contoh realistik masih kurang atau belum maksimal sehingga masih banyak siswa yang terlihat bingung. Sedangkan dari aspek siswa ternyata sudah banyak ditemukan siswa yang mengetahui bentuk bangun datar persegi panjang. Siswa belum secara aktif menyelesaikan masalah realistik yang dikemukakan guru dalam kegiatan diskusi kelompok terutama dalam menentukan rumus keliling persegi panjang. Mereka juga belum berani mengemukakan pendapatnya, bahkan mereka lebih suka mendengarkan dan memperhatikan temannya diskusi.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah realistik yang berkaitan dengan perhitungan keliling dan luas persegi panjang. Dari hasil diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal-soal LKS jawaban siswa sebagian belum benar. Sehingga guru mengambil inisiatif untuk memberikan tugas individu untuk menguji kemampuan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan siswa, diperoleh informasi ternyata masih banyak siswa yang belum tahu menghitung keliling dan luas persegi panjang. Dan sebagian besar kesalahan terletak pada penyelesaian untuk menghitung keliling dan luas persegi panjang.

Permasalahan di atas terjadi karena pada saat diskusi kelompok hanya siswa yang aktif yang menyelesaikan soal-soal LKS, yang lainnya hanya sekedar memperhatikan temanya saja. Berdasarkan refleksi di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran belum

berhasil, karena hasil tes siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas 6 orang siswa dari 15 orang siswa ketuntasannya mencapai 40% kategori sangat kurang. Oleh karena itu materi ini perlu diulang pada siklus kedua dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru harus memberikan masalah realistik (media) yang lebih mudah dipahami oleh siswa seperti buku, alat penggaris, tempat alat tulis siswa dan lain-lain agar siswa lebih mudah memahami konsep keliling dan luas persegi panjang dan memotivasi siswa terutama siswa yang berkemampuan rendah.
- 2) Guru harus merumuskan masalah realistik dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Guru harus lebih memberikan contoh yang realistik kepada siswa sehingga siswa dapat lebih memahami konsep keliling dan luas persegi panjang dan menyelesaikan soal-soal menentukan keliling dan luas persegi panjang
- 4) Guru harus memperbanyak memberikan contoh-contoh soal menghitung keliling dan luas persegi panjang di papan tulis.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan tes awal. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa tentang konsep keliling dan luas persegi panjang. Dari hasil tes awal ini diperoleh informasi bahwa secara umum siswa belum memahami konsep keliling dan luas persegi panjang.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi konsep keliling dan luas persegi panjang itu disebabkan karena siswa mempelajari materi ini dengan cara menerima informasi kemudian menghafal. Oleh karena itu apa yang dipelajari cepat dilupakan.. Namun pada kenyataannya sebagian besar siswa tidak dapat mengungkapkan kembali, hal ini karena siswa setelah menerima informasi kemudian menghafal sehingga materi yang sudah dipelajari cepat dilupakan. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan tersebut, disusun rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep keliling dan luas persegi panjang melalui pendekatan matematika realistik dengan menggunakan alat peraga. Pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik ini pada dasarnya mempunyai empat kegiatan pokok, yaitu: (1) Penyelesaian masalah realistik dalam kelompok kecil (2) Melakukan presentase hasil diskusi (3)

Pengorganisasian pengetahuan yang diperoleh dari masalah realistik kedalam konsep keliling persegi panjang (4) Penyelesaian soal atau masalah realistik yang lain.

Kegiatan pada siklus I dilihat dari aspek guru dalam menjelaskan pelajaran masih menggunakan kata-kata yang siswa tidak mengerti, guru juga kurang memotivasi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan guru dalam memberikan contoh realistik masih kurang atau belum maksimal sehingga masih banyak siswa yang terlihat bingung.

Sedangkan dari aspek siswa ternyata sudah banyak ditemukan siswa yang mengetahui bentuk persegi panjang. Siswa belum secara aktif menyelesaikan masalah realistik yang dikemukakan guru dalam kegiatan diskusi kelompok terutama dalam menentukan rumus keliling dan luas persegi panjang. Mereka juga belum berani mengemukakan pendapatnya, bahkan mereka lebih suka mendengarkan dan memperhatikan temannya diskusi.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah realistik yang berkaitan dengan perhitungan keliling dan luas persegi panjang. Dari hasil diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal-soal LKS jawaban siswa sebagian belum benar dan pada waktu presentase siswa masih malu-malu. Sehingga guru mengambil inisiatif untuk memberikan tugas individu untuk menguji kemampuan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan siswa, diperoleh informasi ternyata masih banyak siswa yang belum tahu menghitung keliling dan luas persegi panjang. Dan sebagian besar kesalahan terletak pada penyelesaian untuk menghitung keliling dan luas persegi panjang. Permasalahan di atas terjadi karena pada saat diskusi kelompok hanya siswa yang aktif yang menyelesaikan soal-soal LKS, yang lainnya hanya sekedar memperhatikan temanya saja.

Dari kegiatan di atas dilihat dari aspek guru dalam menjelaskan pelajaran masih menggunakan kata-kata yang siswa tidak mengerti, guru juga kurang memotivasi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan guru dalam memberikan contoh realistik masih kurang atau belum maksimal sehingga masih banyak siswa yang terlihat bingung.

Sedangkan dari aspek siswa ternyata sudah banyak ditemukan siswa yang mengetahui bentuk bangun datar persegi panjang. Siswa belum secara aktif menyelesaikan masalah realistik yang dikemukakan guru dalam kegiatan diskusi

kelompok terutama dalam menentukan rumus keliling persegi panjang. Mereka juga belum berani mengemukakan pendapatnya, bahkan mereka lebih suka mendengarkan dan memperhatikan temannya diskusi.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah realistik yang berkaitan dengan perhitungan keliling dan luas persegi panjang. Dari hasil diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal-soal LKS jawaban siswa sebagian belum benar. Sehingga guru mengambil inisiatif untuk memberikan tugas individu untuk menguji kemampuan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan siswa, diperoleh informasi ternyata masih banyak siswa yang belum tahu menghitung keliling dan luas persegi panjang. Dan sebagian besar kesalahan terletak pada penyelesaian untuk menghitung keliling dan luas persegi panjang.

Permasalahan di atas terjadi karena pada saat diskusi kelompok hanya siswa yang aktif yang menyelesaikan soal-soal LKS, yang lainnya hanya sekedar memperhatikan temanya saja.

Berdasarkan refleksi di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil, karena hasil tes siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas 6 orang siswa dari 15 orang siswa ketuntasannya mencapai 40% kategori sangat kurang. Oleh karena itu materi ini perlu diulang pada siklus kedua dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 5) Guru harus memberikan masalah realistik (media) yang lebih mudah dipahami oleh siswa seperti buku, alat penggaris, tempat alat tulis siswa dan lain-lain agar siswa lebih mudah memahami konsep keliling dan luas persegi panjang dan memotivasi siswa terutama siswa yang berkemampuan rendah.
- 6) Guru harus merumuskan masalah realistik dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- 7) Guru harus lebih memberikan contoh yang realistik kepada siswa sehingga siswa dapat lebih memahami konsep keliling dan luas persegi panjang dan menyelesaikan soal-soal menentukan keliling dan luas persegi panjang
- 8) Guru harus memperbanyak memberikan contoh-contoh soal menghitung keliling dan luas persegi panjang di papan tulis.

Kegiatan siklus II menunjukkan bahwa, di lihat dari aspek guru, guru kurang memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah realistik dalam kegiatan pembelajaran

dan memberi penguatan kepada siswa yang menjawab benar. Di lihat dari aspek siswa masih ada yang belum secara aktif ikut menyelesaikan masalah realistik yang dikemukakan guru dalam diskusi kelompok. Mereka belum berani mengemukakan pendapatnya, bahkan mereka lebih suka mendengarkan dan memperhatikan temannya menyelesaikan soal-soal LKS dalam kegiatan diskusi.

Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah realistik yang berkaitan dengan perhitungan menentukan keliling dan luas persegi panjang. Siswa juga masih malu-malu untuk mempersentasikan hasil diskusinya, akibatnya siswa lain sulit untuk memahami apa yang dipresentasikan itu sehingga sebagian besar siswa tidak mau memberikan tanggapan. Mereka mau memberikan tanggapan jika diminta oleh guru dan setelah guru mengulangi apa yang dipresentasikan siswa (temannya) tersebut. Oleh karena itu hendaknya guru selalu memberikan motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan pemahaman keliling dan luas persegi panjang. Seluruh data melalui observasi, evaluasi proses dan hasil evaluasi telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan pengamat. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa bekerja secara individu maupun secara kelompok. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa mulai dari proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- 2) Penggunaan alat peraga, untuk memahami konsep keliling dan luas persegi panjang sangat menarik perhatian siswa dan sangat menyenangkan siswa karena belajar sambil bermain dan memudahkan untuk memahami konsep yang dipelajari.
- 3) Pelaksanaan proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif dalam kerja kelompok menyelesaikan soal-soal LKS, dan sudah memiliki keberanian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 4) Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pembagian kelompok sudah terbagi sebelum pembelajaran dimulai,

dan pengkontribusi alat peraga sudah terbagi sesuai dengan jumlah kelompok yang dibentuk

- 5) Berdasarkan penilaian hasil secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan siswa telah memperoleh pemahaman tentang konsep keliling dan luas. Begitu pula hasil yang diperoleh siswa dikategorikan sudah berhasil berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi dan mengacu kepada kriteria keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil karena hasil tes siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas 13 orang siswa dari 15 orang siswa ketuntasannya mencapai 86,7% kategori sangat baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai.

Hasil tes akhir siklus menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan pemahaman yang baik tentang konsep keliling dan luas persegi panjang. Hal ini ditunjukkan dari soal yang tidak dapat dikerjakan pada tes awal, ternyata setelah tes akhir semua soal tersebut dikerjakan dengan baik dan benar.

Perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu mencari alat peraga lain yang bisa digunakan dalam penanaman konsep keliling dan luas persegi panjang. Dari penjelasan guru dengan alat peraga tersebut terlihat siswa sudah mulai semangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Terlihat pada saat diskusi dalam menyelesaikan LKS tak seorang pun siswa yang kelihatan bingung dan menghayal.

Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi. Kegiatan ini dilakukan oleh salasatu siswa yang mewakili kelompok. Namun jika ada pekerjaan yang berbeda dari kelompok lain, salasatu siswa dari kelompok lain dapat juga dipersilahkan untuk presentase. Demikian juga ada hal-hal yang telah dipresentasikan oleh seorang siswa kurang jelas, maka siswa yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Kegiatan presentase ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah siswa peroleh dalam kelompok pada semua siswa dalam kelas. Sebelum presentase siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan penyelesaian masalah realistik yang telah diberikan oleh guru.

Melalui presentase ini juga dimaksudkan untuk memotivasi siswa untuk ikut aktif menyelesaikan soal-soal LKS dalam kelompok. Karena siswa yang melakukan presentase ditunjuk langsung oleh guru. Oleh karena itu diharapkan semua siswa memahami apa yang telah diperoleh dalam diskusi kelompok kecil.

Kemudian untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak, guru menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan bersifat konkret agar mudah diutak-atik dengan tangan siswa sehingga lebih memudahkan siswa mengenali konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika yang bersifat abstrak secara lebih sederhana. Pengalaman bersentuhan langsung dengan alat tersebut akan memberikan semacam pengikat bagi konsep matematika yang diwakili oleh alat peraga yang dipergunakan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok dengan memanipulasi alat peraga,. Alat peraga ini digunakan siswa dalam mengenal konsep persegi panjang dan menentukan keliling dan luas persegi panjang dalam menyelesaikan soal-soal LKS. Dalam kegiatannya, satu siswa mengutak-atik alat peraga siswa yang lain menuliskan hasil yang ditemukan dari alat peraga tersebut. Kegiatan ini selain dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan siswa, juga dapat melibatkan siswa secara fisik dan mental dalam belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya.

Kegiatan yang dilakukan siswa bersentuhan langsung dengan alat peraga, siswa dengan sadar menginterpretasikan pola matematika yang terdapat dalam benda konkret tersebut. Di samping itu, siswa merasa bahwa kegiatan yang dilakukan mengutak-atik persegi satuan suasananya seperti bermain. Perasaan puas dan bangga dialami siswa pada saat siswa menemukan jawaban dari alat peraga, sehingga konsep keliling dan luas persegi panjang dapat ditemukan oleh siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menjelaskan konsep dan menentukan keliling dan luas persegi panjang.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa yang ditunjukkan dengan pilihan pernyataan melalui angket yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep keliling dan luas persegi panjang dengan pendekatan matematika realistik dapat memberikan beberapa dampak kepada siswa, yaitu siswa:

- 1) Terdorong untuk mengemukakan ide-idenya dalam mendiskusikan masalah realistik,
- 2) Senang mengikuti pelajaran keliling dan luas persegi panjang dengan pendekatan matematika realistik yang digunakan guru dalam pembelajaran,
- 3) Mendapatkan pengalaman baru selama dalam kegiatan pembelajaran,
- 4) Dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menentukan keliling dan luas sebuah benda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran keliling dan luas persegi panjang menunjukkan respon positif. Mereka termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa menemukan konsep matematika atau dengan cara mereka sendiri

#### **IV. PENUTUP**

##### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa, terlihat bahwa pada tindakan siklus I terdapat 7 orang tuntas dengan persentase klasikal 46,7% meningkat pada tindakan siklus II menjadi 13 orang dengan persentase klasikal 86,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi konsep keliling dan luas persegi panjang di kelas III SDN Luksagu.

##### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

- 1) Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a) Perlu mengalokasikan waktu secara baik, karena kegiatan untuk menyelesaikan masalah realistik apabila tidak dibatasi, waktunya akan lama. Dan dengan waktu yang tidak dibatasi, siswa akan menggunakan waktu itu untuk yang lain. Di samping itu guru hendaknya selalu memantau kegiatan diskusi siswa, sehingga tahu apa yang dilakukan siswa.

- b) Guru perlu menyiapkan materi yang disusun secara realistik yang dapat digunakan siswa sebagai penunjang dalam belajar
  - c) Dalam menyusun masalah realistik, perlu diupayakan agar tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit dan panjang. Kalimat yang panjang ini dapat membuat siswa sulit memahami maksud dari masalah itu. Sehingga mereka terhambat dalam pemahaman kalimat.
  - d) Pembentukan siswa dalam kelompok kecil, hendaknya secara heterogen sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling membantu.
- 2) Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan pada materi matematika yang lain selain konsep persegi panjang saja.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Badrujaman, A dan Hidayat D, R. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- Aisyah, dkk. (2007). *Pengembangan pembelajaran matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nizbah, F. (2013). *Pengertian Pendekatan Matematika*. (Online). Tersedia: <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/05/pengertian-pendekatan-matematika.html>[19 Juni 2014]
- Jaeng, M. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Matematika Sekolah*. Palu: UNTAD
- Rediani, N.M (2009). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 3 Talise terhadap Pokok Bahasan Kubus dan Balok dengan Menggunakan Alat Peraga*. Skripsi Sarjana pada FKIP UNTAD PALU: Tidak Diterbitkan